Analisis Dampak Indikator Keuangan Terhadap Profitabilitas

Sukmawati Sultan Sahrir ^{1✉} Agusalim Sunusi ²

¹Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Palopo – Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1843>

Abstrak

Penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2021. Populasi penelitian adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan menguji hipotesis penelitian adalah Regresi Linear Berganda dengan teknik sampel Purposive Sampling. Pada pengujian model regresi yang digunakan, ketiga variable independent hanya mampu mempengaruhi variable bebas sebesar 48,9%. Faktor lain yang mempengaruhi variable bebas sebesar 51,1% tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hasil analisis secara parsial, ketiga variable independent yaitu Likuiditas yang diwakili oleh variable Equity ratio, Aktivitas yang diwakili oleh rasio perputaran asset (Asset Turn Over), dan Solvabilitas yang diwakili oleh Debt to Asset Ratio, tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI, nilai signifikansi uji hipotesis terhadap ketiga variable independen lebih besar dari 5%. Demikian juga dengan pengaruh secara simultan ketiga variable independent yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi selama periode penelitian

Kata Kunci: *Likuiditas; Aktifitas, Solvabilitas, Profitabilitas.*

Abstract

This study intends to analyze the effect of liquidity, activity, and solvency on the profitability of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2013 - 2021. The population of this research is 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used to test the research hypothesis is Multiple Linear Regression with a purposive sampling technique. In testing the regression model used, the three independent variables could only influence the independent variable by 48.9%. Other factors that influence the independent variable of 51.1% are not mentioned in this study. The results of the partial analysis, the three independent variables, namely Liquidity represented by the Equity ratio variable, Activity represented by the asset turnover ratio (Asset Turn Over), and Solvency represented by the Debt to Asset Ratio, none of which has a significant effect on the profitability of Pharmaceutical companies that listed on the Stock Exchange, the significance value of hypothesis testing on the three independent variables is greater than 5%. Likewise, the simultaneous effect of the three independent variables used does not significantly affect the profitability of pharmaceutical companies during the study period.

Keywords: *Liquidity; Activity, Solvency, Profitability*

Copyright (c) 2022 Sukmawati Sultan Sahrir

✉ Corresponding author :

Email Address : sukmaqueen96@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia melakukan pembangunan pada berbagai sektor, agar memiliki kesetaraan dengan bangsa lain. Salah satu sektor yang penting untuk diperhatikan adalah sektor Perekonomian. Kondisi Perekonomian yang membaik atau stabil, akan memotivasi para pelaku ekonomi untuk melakukan pengembangan perusahaan melalui investasi pada sektor keuangan (Marlinah, 2017). Pada negara berkembang yang kondisinya ekonominya labil, investasi sektor keuangan lebih cocok untuk dilaksanakan, mengingat adanya kemudahan dalam melikuidasi atau menjual surat-surat berharga keuangan, bila kondisi investasi sedang dalam kondisi tidak kondusif (Samsul, 2015).

Aspek keuangan merupakan salah satu unsur utama dalam pengelolaan perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Semakin efektif dan efisien perusahaan mengelola dana yang dimiliki, akan memudahkan perusahaan mencapai tujuannya, karena hal tersebut akan berdampak pada kepentingan stakeholder organisasi, baik stakeholder internal maupun stakeholder eksternal (Wicaksono & Raharja, 2014). Pengelolaan dana juga memiliki potensi masalah seperti over cash (over likuiditas) maupun kekurangan kas (In-likuid) dalam mengendalikan Likuiditas perusahaan (Indonesia, 2016). Kedua hal tersebut akan memberikan dampak yang kurang baik bagi kinerja keuangan organisasi. Kekurangan likuiditas misalnya dalam rangka pengembangan usaha seperti peningkatan kapasitas produksi maupun aktivitas investasi untuk ekspansi usaha, dapat dipenuhi melalui sumber modal sendiri maupun melalui sumber modal diluar organisasi, misalnya dengan mekanisme Pasar Modal, yaitu menerbitkan instrumen Saham. Salah satu media yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk memperoleh respon yang baik oleh public, perusahaan harus mempublikasikan kinerja keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Melalui publikasi laporan kinerja keuangan, pengguna (stakeholder perusahaan) bisa mengetahui kinerja perusahaan yang listing di BEI. Informasi kinerja keuangan perusahaan akan menjadi dasar penilaian Investor dalam melakukan transaksi di pasar keuangan (Dj et al., 2012). Salah satu informasi kinerja keuangan adalah Net Profit Margin (NPM). Menurut (Irham, 2010; Nuriasari, 2018) NPM adalah nilai rasio perbandingan laba bersih terhadap penjualan bersih (EAIT / Net Sales). Rasio ini menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu tingkat penjualan. Fluktuasi nilai NPM dipengaruhi oleh kondisi Likuiditas, aktifitas dan solvabilitas perusahaan.

Untuk Faktor eksternal, NPM dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya kebijakan pemerintah, kondisi kegiatan perekonomian secara umum, dinamika Kurs, sentimen pasar, inflasi, pergerakan suku bunga dan kondisi bursa saham (Anggrakusuma, 2018). NPM dapat digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis stabilitas keuangan sebuah perusahaan. Kondisi NPM akan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham sebuah perusahaan yang listing di BEI. Dengan meningkatnya pembelian saham akan mendorong kenaikan harga saham (Kewal, 2012). Informasi keuangan lainnya yang dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi mengenai kondisi dan posisi Likuiditas, Aktifitas dan Solvabilitas perusahaan. Likuiditas merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo (Utari

& Ari Purwanti, 2014). Kondisi likuiditas perusahaan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi dan berdampak pada kepentingan stakeholder perusahaan. Salah satu indikator likuiditas adalah Equity ratio, yaitu ratio yang merupakan perbandingan total modal kerja terhadap total kewajiban.

Kondisi Aktifitas perusahaan juga penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti nilai ratio perputaran asset (asset turn over) (Deitiana, 2013). Rasio aktivitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki. Demikian juga dengan hal yang terkait dengan kewajiban keuangan perusahaan. Struktur Modal perusahaan yang diukur melalui rasio Solvabilitas juga sangat mempengaruhi nilai perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan (Santoso, 2016). Bila perusahaan dalam kondisi In-Solvabel, ini akan berdampak pada minat investor untuk membeli saham perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Dampak Indikator Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Istilah Likuiditas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Munawir, 2007; Prabowo & Sutanto, 2019). Menurut Rustiyani (2016), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, dalam pengertian lain, (Ichsan, 2014): kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, dimana fungsi dari likuiditas secara umum untuk: pertama, menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari. Kedua, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak. Ketiga, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

Tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari hasil rasio likuiditas menurut (Sutapa, 2018), antara lain: 1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. 2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. 3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. 4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. 5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. 6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. 7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode. 8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar. 9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Pada penelitian ini, unsur likuiditas yang digunakan adalah Equity ratio. Ratio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar perusahaan seperti kas dan setaranya, persediaan, piutang dan surat berharga terhadap kewajiban lancar

perusahaan seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, rekening bulanan, utang dagang dan kewajiban perbankan, dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Equity Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas merupakan gambaran terhadap struktur modal sebuah perusahaan, yang menjelaskan kondisi perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Menurut (Sofyan, 2019), Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dengan demikian dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau diluikadasi.

Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut (Rohmah et al., 2020), yakni: 1. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor). 2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). 3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. 4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. 5. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. 6. Untuk menilai atau mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. 7. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain: 1. Debt to asset ratio (Debt Ratio) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasio tinggi, artinya pendaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. 2. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. 3. LTDtER merupakan rasio anatara utang jangka panjang dengan maodal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu rumus solvabilitas yaitu DAR (Debt To Asset Ratio), yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Aktivitas merupakan indikator keuangan untuk menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aset tetap merupakan contoh dari rasio aktivitas. Rasio Aktivitas adalah jenis analisis Rasio Keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, Rasio Aktivitas ini mengukur kemampuan bisnis untuk mengubah berbagai jenis aset atau aktiva yang non-tunai menjadi uang tunai (Barus et al., 2017). Perusahaan yang dapat semakin cepat mengubah asetnya menjadi uang tunai atau penjualan, semakin efisien kinerjanya. Rasio Aktivitas ini sangat bermanfaat bagi Manajemen Perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Bagi Investor dan Kreditor, Rasio Aktivitas ini sangat bermanfaat untuk menilai dan mengukur Efisiensi dan Profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan Rasio Aktivitas ini akan berjalan seiring dengan Rasio Profitabilitas (Handayani & Hadi, 2019). Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut (Gunawan, 2019), antara lain: 1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. 2. Untuk menghitung hari rata - rata penagihan piutang. 3. Untuk mengetahui berapa hari rata - rata sediaan tersimpan dalam gudang. 4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode. 5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. 6. Digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan.

Ada beberapa jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan (Oktapiadi et al., 2019), yaitu: 1. Perputaran piutang (Receivable Turn Over) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. 2. Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (inventory turn over). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. 3. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. 4. Fixed assets turn

over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. 5. Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio Asset turn over atau perputaran asset. Rasio ini bermanfaat sebagai indikator penilaian terhadap efisiensi organisasi dalam pemanfaatan seluruh dayanya (aktiva lancar dan aktiva tetap). Penjualan bersih dibagi total asset, yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dan menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya organisasi serta indikator efisiensi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Dari batasan ini kita akan bisa mengatur rentabilitas perusahaan apabila kita tahu berapa laba sendiri yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (Wiagustini, 2010). Rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

Sedangkan menurut Aisyah (2017), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan dengan menghasilkan keuntungan dengan menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut meningkatkan imbalan atau hasil bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu net profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen. Menurut Putra (2016), yang menyatakan bahwa rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Menurut (Wiagustini, 2010) profitabilitas merupakan sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. kemampuan memperoleh laba dapat diukur dari modal sendiri maupun seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan.

Salah satu jenis rasio Profitabilitas adalah Net Profit Margin (NPM) yang merupakan perbandingan Laba bersih setelah pajak terhadap Total Pendapatan, yang diukur dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Pendapatan}}$$

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia, melalui situs resmi www.idx.co.id dengan periode pengamatan pada rentang tahun 2013 - 2021. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian dengan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi, dengan menggunakan data sebagai bahan untuk pengambilan informasi dalam rangka pengambilan keputusan (Mudrajad, 2011). Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Untuk menganalisis data digunakan pendekatan teknik analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah populasi sebanyak 11 perusahaan Farmasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling atau sampling pertimbangan adalah teknik sampling yang dilakukan peneliti bila memiliki beberapa pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Dari total sampel perusahaan setelah ditentukan kriteria sampel yang terpilih berjumlah 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan melakukan kajian terhadap data sekunder berupa sebaran data keuangan perusahaan farmasi yang mencakup data mengenai Likuiditas yang diwakili oleh Equity rasio, Aktivitas yang diwakili oleh rasio Asset Turn Over, Solvabilitas yang diwakili oleh rasio DAR dan Profitabilitas yang diwakili oleh NPM. Data ini diperoleh pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik, sebagai syarat sebelum melakukan analisis statistik Regresi (Priyatno, 2016). Dasar pengambilan keputusannya adalah bila hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal, demikian pula sebaliknya.

Tabel 1. Normality Test Result

	Kolmogorov-Smirnov ^a Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a df	Shapiro-Wilk Sig	Statistic
Unstandardized Residual	.231	9	-	.182

Berdasarkan out put Table 1 Test of Normality, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) pada kolom Kolmogorov Smirnov adalah sebesar 0,182. Karena nilai Signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variable independen. Metode pengujian dilakukan dengan cara menilai nilai VIF dan Tolerance pada model penelitian yang digunakan. Bila nilai VIF < 10, dan nilai Tolerance > 0,1, maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah Multikolinearitas (Priyatno, 2016).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas
Coefficient

Model	Unstanda rdized Coefficie nt (B)	Unstan dardize d Coeffici ent Std Error	t	Coll enea rity Stati stic Tole ranc e	Coll enea rity Stati stic VIF
(Constant)		453	-.003		
Aktivitas	198.0	.776		.	6
Solv	23	375		157	372
abili	550.6	.219		.	2
tas	32	764		467	.142
Liku	-	.006		.	4
idita	300.739	350		209	.787
s		.158			

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji, apakah model penelitian yang dilakukan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari suatu variable (Priyatno, 2016). Berdasarkan out put Tabel 2 diperoleh nilai uji sugnifikansi variable bebas dengan nilai absolut residual (ABS_Res) > 0,05. Jadi dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang digunakan terdapat atau tidak masalah Autokorelasi. Salah satu cara pengujiannya adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Adapun ketentuannya antara lain: 1. $Du < dw < 4 - du$ maka H_0 diterima, yaitu tidak ada Autokorelasi. 2. $Dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$ maka H_0 ditolak, yaitu terjadi Autokorelasi. 3. $Dl < dw < dl$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.489	155.55834	1.424

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 3 Model Summary, nilai Durbin Watson adalah 1.424. Jumlah data (n) yaitu 9, jumlah variable bebas (k) adalah 3, sehingga diperoleh nilai $dl = 0,455$ dan nilai $du = 2,128$. $4 - du = 4 - 2,128 = 1,872$, dan nilai $4 - dl = 4 - 0,455 = 3,545$. Karena nilai DW yang diperoleh tidak berada diantara nilai dl dan du maka dinyatakan tidak terjadi masalah Autokorelasi.

Analisa Regresi merupakan metode yang dilakukan untuk memprediksi permintaan pada masa yang akan datang, berdasarkan data-data masa lalu, untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variable bebas terhadap variable terikat (Siregar, 2014). Model Summary digunakan untuk melakukan uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2 dengan tujuan utama yaitu mengetahui persentasi sumbangan variable bebas secara Bersama sama mempengaruhi variable terikat. Berdasarkan out put Tabel 3 Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,489 atau 48,9%. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat persentase kemampuan variable bebas secara bersama yaitu Likuiditas, aktifitas dan Solvabilitas mempengaruhi variable terikat yaitu profitabilitas adalah sebesar 48,9%, sisa 51,1% dijelaskan oleh variable lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.255	453.778		-.003	.998		
Asset turn over	198.023	375.219	.492	.528	.620	.157	6.372
DAR	550.632	764.006	.389	.721	.503	.467	2.142
Equity ratio	-300.739	350.158	-.693	-.859	.430	.209	4.787

a. Dependent Variable: EPS

Nilai t-hitung sebesar 0,528; selanjutnya pada table distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%:2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) adalah $n - k - 1$, atau $9 - 3 - 1 = 5$, dimana n adalah jumlah populasi data, k adalah jumlah variable indepenen. Dengan pengujian 2 sisi, pada tingkat signifikansi 0,025, diperoleh t-tabel sebesar 2,571. Karena nilai t-hitung $<$ t-tabel ($0,528 < 2,571$) maka H_0 diterima yaitu bahwa Asset Turn Over secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada periode 2013 - 2021.

Nilai t-hitung sebesar -,859. Selanjutnya pada table distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%:2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) adalah $n - k - 1$, atau $9 - 3 - 1 = 5$, dimana n adalah jumlah populasi data, k adalah jumlah variable indepenen. Dengan pengujian 2 sisi, pada tingkat signifikansi 0,025, diperoleh Ttabel sebesar 2,571. Karena nilai Thitung $<$ Ttabel ($-,859 < 2,571$) maka H_0 diterima yaitu bahwa Equity ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada periode 2013 - 2021.

Tabel 5. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56761.402	3	18920.467	.782	.553b
Residual	120991.983	5	24198.397		
Total	177753.384	8			

Dependent Variable: NPM

Predictors: (Constant), Equity ratio, DAR, Asset turn over

Berdasarkan out put tabel 5 Anova diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,782. Nilai $0,782 \leq 5,409$, maka H_0 diterima artinya Asset turn over, Debt to asset ratio dan Equity ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap NPM perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2021.

Tabel 6. Data Rasio Indikator Keuangan Perusahaan Farmasi Periode 2013 – 2021

Tahun	Equity ratio	Asset turn over	DAR	NPM
2013	0.11	0.27	0.67	0.10
2014	0.11	0.28	0.39	0.11
2015	0.68	0.01	0.34	0.08
2016	0.67	0.01	0.33	0.09
2017	0.68	0.01	0.34	0.10
2018	0.81	0.87	0.40	0.09
2019	0.87	0.92	0.38	0.13
2020	0.92	0.88	0.40	0.14
2021	0.10	0.25	0.47	0.11

Sumber: Data diolah 2022.

Pembahasan

Asset Turn Over tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan hasil analisis parsial, variable Aktivitas yang diwakili oleh Asset Turn Over berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Sepanjang periode penelitian perputaran asset perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, tidak ada yang melebihi 1 kali perputaran untuk setiap tahun (berada pada range 0,01 kali hingga 0,92 kali). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan farmasi belum dapat mengelola asetnya secara efisien. Nilai Equity rasio yang terbilang tinggi terutama pada periode 2015 hingga periode 2020, menjadi indikasi penguat bahwa ada aktiva lancar yang produktivitasnya rendah, misalnya kas yang mengendap, persediaan yang tidak laku terjual atau piutang yang tidak tertagih secara tepat waktu. Kondisi ini yang menyebabkan Asset turn Over tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap NPM perusahaan farmasi. Capaian NPM hanya pada range 9% hingga 14%. Penelitian yang dilakukan oleh (Priatna & Yuliani, 2018; Sandy, 2014; Sitorus et al., 2022), memiliki hasil berbeda yaitu Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Debt to Asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin

Rasio DAR adalah rasio yang terkait dengan struktur modal perusahaan. Penentuan struktur modal sangat mempengaruhi perolehan dana dengan biaya modal yang minimal (Hendra S Raharja, 2009; 212). Margin Laba bersih (Net Profit Margin) merupakan perbandingan Laba Bersih terhadap Penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Tinggi rendahnya nilai laba bersih sangat dipengaruhi oleh jenis dan besaran biaya yang dikeluarkan dalam satu periode akuntansi. Secara rata-rata rasio DAR perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode penelitian adalah 41%, dan ini masih dalam batas kewajaran. Hasil Analisis parsial pengaruh DAR terhadap profitabilitas perusahaan Farmasi adalah tidak signifikan. Rendahnya tingkat perputaran asset, yang diperkuat oleh data Equity ratio yang tinggi pada periode 2015 hingga periode 2020, yang menimbulkan potensi kas, persediaan maupun piutang yang

bermasalah, mengakibatkan profitabilitas menurun. Rendahnya capaian profitabilitas kemudian disertai dengan keharusan membayar beban pinjaman, dan berdampak pada rendahnya nilai capaian yaitu pada range 8% hingga 14%. Temuan ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2015). Namun temuan penelitian (Astuti et al., 2015), berbeda, yaitu DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin

Equity ratio adalah salah satu indikator Likuiditas, sebagai hasil perbandingan antara aset lancar terhadap hutang lancar. Rasio ini menjadi petunjuk mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besaran nilai rasionya bersifat relative, ditentukan oleh jenis perusahaannya. Pada prinsipnya, bila nilai selisih harta lancar yang lebih besar daripada hutang lancar, maka Equity rasionya dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Berdasarkan hasil analisis parsial, Equity ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Farmasi di BEI. Bila diperhatikan pada Tabel 6, data nilai Equity ratio periode 2015 - 2020 menunjukkan nilai ratio yang cukup tinggi dibandingkan nilai Equitu ratio tahun 2013, 2014 dan tahun 2021. Nilai rasio modal kerja yg tergolong tinggi tersebut menjadi indikator, ada potensi salah satu komponen modal kerja yang kinerjanya tidak maksimal, misalnya terjadinya over / idle cas, persediaan yang tidak terjual, atau piutang yang tidak tertangani dengan baik. Pengaturan kas yang ideal, penentuan nilai stok yang tepat, serta kehati-hatian dalam pemberian piutang, dapat mencegah produktivitas modal kerja menjadi menurun. Rasio Equitas yang tinggi, akan memicu rendahnya perputaran asset perusahaan, sehingga optimalisasi laba sulit untuk direalisasikan. Nilai NPM berada pada posisi yang tidak memuaskan. Temuan penelitian yang sama dilakukan oleh (Song'e, 2015). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariwangsa & Wirawati, 2017; Khidmat, 2014; Wandia, 2014) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Asset turn over, Debt to Asset ratio dan Equity ratio secara Simultan tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin

Hasil Uji Koefisien Determinasi variable independent terhadap Profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode penelitian adalah tidak berpengaruh secara simultan. Hal itu ditunjukkan oleh tingginya nilai rasio modal kerja pada periode penelitian, yang menimbulkan dampak berupa tidak optimalnya perputaran asset lancar perusahaan farmasi seperti kas, persediaan dan piutang. Kondisi ini membuat nilai laba yang dicapai cenderung rendah. Kondisi ini semakin menjadi berat, karena perusahaan juga harus memenuhi kewajiban pada Lembaga keuangan berupa pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Walaupun rasio DAR masih dalam batas kewajaran, namun beban pembayaran bunga pinjaman tersebut, cukup berpengaruh dalam menggerus laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Bila dihitung secara rata-rata, capaian nilai rasio NPM perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI hanya sebesar 11%.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variable bebas yang terdiri atas Equity ratio, Asset Turn Over dan DAR, baik secara parsial maupun secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi

yang terdaftar di BEI pada periode penelitian 2013 - 2021. Rekapitulasi data rasio keuangan mengindikasikan bahwa ketiga variable bebas menunjukkan nilai yang tidak dapat mewujudkan profitabilitas yang optimal bagi perusahaan farmasi dengan alasan bahwa nilai rasio Equity didominasi oleh nilai rasio yang tinggi. Bila dihubungkan nilai rata rata NPM relative rendah selama periode penelitian, hal ini mengindikasikan adanya unsur modal kerja perusahaan yang tidak terkelola dengan baik, misalnya terjadinya pengendapan kas, persediaan yang tidak terjual atau piutang yang tidak tertagih secara tepat waktu. Nilai rasio Asset Turn Over selama periode penelitian, tidak ada yang melebihi nilai 1 kali perputaran per tahun. Perputaran aktiva yang rendah, akan menciptakan laba yang kurang dan berdampak pada NPM yang juga rendah. Walaupun secara rasio, nilai DAR masih dalam taraf wajar, namun rendahnya profitabilitas yang diakibatkan oleh nilai Equity ratio yang tinggi dan perputaran asset yang rendah, sehingga menciptakan perolehan laba yang sedikit. Adanya keharusan membayar bunga atas pinjaman perusahaan, menyebabkan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM perusahaan farmasi. Kondisi kinerja ketiga variable bebas secara simultan saling terkait, sehingga mempengaruhi nilai rasio NPM perusahaan farmasi. Nilai rasio Equitas yang relative tinggi dan tidak didukung oleh perputaran asset yang tinggi, menyebabkan profitabilitas menurun, sehingga laba yang optimal sulit dicapai. Kecenderungan perolehan laba yang rendah dan keharusan membayar kewajiban bunga pinjaman, juga semakin membuat perolehan laba bersih semakin berkurang, dan berdampak nyata terhadap rendahnya nilai NPM perusahaan farmasi selama periode penelitian.

Untuk meminimalkan risiko investasi, Investor sebaiknya menganalisa dengan cermat dan menyeluruh kinerja keuangan perusahaan yang menjadi target penanaman modal. Agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modalnya melalui pasar modal, sebaiknya laporan keuangan yang dipublikasi harus mampu memberikan informasi yang dapat meyakinkan para investor dan calon investor. Kinerja seluruh aspek keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktifitas dan rasio pertumbuhan harus terdeskripsikan dengan baik. Manajer keuangan harus dapat mengendalikan kondisi keuangan perusahaan, agar kepentingan berbagai stakeholder perusahaan dapat terlayani dengan baik. Bagi peneliti berikutnya, disarankan menggunakan alat analisis yang lebih akurat dalam hal pengujian validitas dan reliabilitas data, agar mutu analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat lebih meningkat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variable penelitian. Dengan demikian dapat dilakukan analisis lintas variable yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Referensi :

- Aisyah, N., Kristanti, F., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Eproceedings Of Management*, 4(1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4419>
- Anggrakusuma, N. H. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei)(Studi Kasus Pada Saham Sub Sektor Perbankan Dengan

- Aset Terbesar Di Bei Periode 2011–2. Universitas Brawijaya.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/164365>
- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2(1).
<https://doi.org/10.30656/jak.v2i1.191>
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). Brawijaya University.
<https://www.neliti.com/publications/87787/penggunaan-rasio-keuangan-untuk-mengukur-kinerja-keuangan-perusahaan-studi-pada>
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88. <https://doi.org/10.34208/jba.v15i1.249>
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. A. G. (2012). Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efekindonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.
https://www.academia.edu/download/55817798/document_1.pdf
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
<https://ejournal.warmadewa.id/index.php/krisna/article/view/904>
- Handayani, H., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 146–157.
<https://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/bilancia/article/view/430>
- Hariwangsa, I. P. G. B., & Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh Efektivitas Modal Sendiri, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2392–2420.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/30042/20167>
- Ichsan, N. (2014). Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(1), 97–120. <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i1.1371>
- Indonesia, I. B. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/801>
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258–265.
<https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2488>
- Mudrajad, K. (2011). *Metode Kuantitatif*. Edisi Keempat, Upp Stim Ykpn.
- Ningsih, D. S. (2015). Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset Dan Rasio Lancar Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan.
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/66387>
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i2.1181>

- Oktapiadi, R. S., Komariah, K., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Inventory Turn Over Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Matahari Department Store Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 62-71. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/download/4975/3155>
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Priatna, H., & Yuliani, N. L. (2018). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas, Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen (Kopmen) Bina Sejahtera Periode 2009-2016. *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 9(2), 1-26. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/37>
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan Spss*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putra, I., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 249101. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/download/23852/16084>
- Rohmah, M., Qomari, N., & Iman, N. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekobis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 8-16. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.8>
- Rustiyani, T., Sunarya, E., & Muhammad Danial, R. D. (2016). Analisis Sumber Penggunaan Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada Cv. Assteam Kota Bekasi. <Http://Eprints.Ummi.Ac.Id/77/>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio (Edisi 2)*. Pt Erlangga.
- Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 5(2). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/427/435>
- Siregar, S. (2014). *Statistika Deskripsi Untuk Penelitian*.
- Sitorus, F. D., Christiadi, R., Shelly, S., & Laia, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Roa). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 247-258. <http://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/563>
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121. https://www.researchgate.net/profile/mohammad-sofyan-2/publication/349305160_rasio_keuangan_untuk_menilai_kinerja_keuangan/links/6029a86392851c4ed5717ab0/rasio-keuangan-untuk-menilai-kinerja-keuangan.pdf
- Song'e, H. K. (2015). The Effect Of Liquidity Management On The Financial Performance Of Deposit Taking Saccos In Nairobi County. <http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/92992>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11-19. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/467>

- Utari, D., & Ari Purwanti, D. P. (2014). Manajemen Keuangan: Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1993&keywords=
- Wiagustini, N. L. P. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.
- Wicaksono, T., & Raharja, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (Cgpi) Tahun 2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 101-111. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/10192>